

**PELATIHAN MANAJEMEN USAHA PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA  
(KUBE) DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PRASEJAHTERA DI DESA BAGIK POLAK KECAMATAN LABUAPI  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Emi Salmah, Iwan Harsono, Baiq Ismiwati, Baiq Saripta Wijimulawiani, Tuti Handayani**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram*

*Alamat korespondensi: emisalmah0101@gmail.com*

**ABSTRAK**

Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdiri dari himpunan keluarga yang tergolong prasejahtera yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri saling berinteraksi antara satu dengan lainnya memecahkan masalah sosial dan ekonomi yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama;

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada para anggota kelompok yang tergabung dalam KUBE agar membuat catatan keuangan. Diharapkan setelah para anggota kelompok mengikuti pelatihan dan penyuluhan ini, mereka bisa dan terbiasa menghitung dan mencatat penerimaan dan pengeluaran dari usaha yang mereka lakukan. Pada akhirnya timbul kesadaran dari para anggota KUBE dalam hal pengelolaan keuangan, untuk meningkatkan usaha mereka agar lebih berdaya dan berkesinambungan / berkelanjutan.

Bentuk dari kegiatan adalah ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi (Tanya jawab ) secara interaktif untuk mempertajam pokok permasalahan yang disampaikan, yang dipandu oleh tim pengabdian. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa anggota KUBE di Desa Bagik Polak semangat menceritakan bagaimana perkembangan usaha dan dinamika mereka dalam berusaha terutama dalam administrasi keuangan (catatan keuangan). Kegiatan / penyuluhan ini, telah menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang bagaimana cara supaya usaha mereka berjalan dengan lancar dan bagaimana cara supaya usaha mereka kedepannya bertambah maju. KUBE di Desa Bagik Polak terdiri dari beragam kegiatan antara lain; usaha Tahu tempe, pelihara ayam potong, salon, catering, laundry, kue kering, menjahit, membuat dompet emas (untuk taruh emas ) dan lain lain. Saat diskusi mereka mengungkapkan bahwa selama ini mereka tidak pernah mencatat uang yang masuk / keluar, sehingga mereka tidak pernah tahu apakah mereka untung atau rugi, tetapi usaha mereka selama ini tetap berjalan sesuai yang diharapkan. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini, mereka berniat untuk mulai mencatat keuangan secara sederhana sesuai arahan tim Pengabdian pada Masyarakat FEB UNRAM dengan mendapat bimbingan dan arahan dari staf desa.

Penyuluhan seperti ini perlu terus dilakukan dan ditingkatkan kearah yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga masyarakat umum dan khususnya anggota KUBE terampilnya membuat catatan keuangan dengan baik, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan pada akhirnya usaha akan lebih maju dan berkelanjutan dan kesejahteraan akan tercapai.

Kata kunci: Manajemen Usaha, Pemberdayaan, KUBE, Desa Bagik Polak.

**PENDAHULUAN**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong prasejahtera dengan keinginan dan kesepakatan bersama membentuk suatu wadah kegiatan, tumbuh dan berkembang

atas dasar prakarsa sendiri, saling berinteraksi antar satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama (Depsos RI, 2005).

KUBE merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomis Produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga masyarakat prasejahtera untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan pihak terkait. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan sarana prasarana ekonomi. (Riska Milenia Julianti, 2017).

Usaha mengatasi keluarga prasejahtera melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada., salah satu usaha tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui kelompok usaha bersama ( KUBE ).

Melalui program KUBE, masyarakat diberikan bantuan dana sebagai modal untuk membentuk usaha ekonomi produktif. KUBE beranggotakan warga kurang mampu / prasejahtera yang bergabung dalam kelompok untuk melaksanakan ekonomi produktif, beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat prasejahtera yang masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), berusia 18-59 tahun dan/ sudah menikah, Berdomisili dekat, memiliki potensi dan ketrampilan di bidang KUBE, memiliki KTP dan Kartu Keluarga

Melalui program kelompok Usaha bersama ( KUBE ), setiap orang saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling kenal dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program KUBE, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan sendiri sendiri, dikembangkan dalam kelompok sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi kreatif

Penduduk Desa Bagik Polak berjumlah 4.676 orang, jumlah KK1.493 dengan kepadatan penduduk 1.950 per km<sup>2</sup>. Jumlah masyarakat prasejahtera yang tergabung dalam KUBE di Desa Bagik Polak sebanyak 135 orang (Profil Desa Bagik Polak, 2022).

KUBE di Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi ada banyak , masyarakatnya sangat antusias mengikuti program KUBE disebabkan banyak hal, antara lain: mereka bisabersaha bersama sama, saling tukar pengetahuan/pengalaman dan mereka terbukti mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya walaupun masih kecil. Ada beberapa jenis usaha kelompok yang tergabung dalam KUBE antara lain; kegiatan usaha Tahu tempe, pelihara ayam potong, salon, catering, laundry, kue kering, menjahit, membuat dompet emas (untuk taruh emas ), usaha minuman, makanan ringan dan lain lain. Usaha ini merupakan salah satu usaha yang tumbuh dan berkembang yang memanfaatkan potensi atau sumberdaya lokal yang umumnya berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan mereka rata-rata hanya tamat Sekolah Menengah Pertama(SMP) bahkan ada yang tamat sekolah dasar. Keadaan ini menyebabkan pengelolaan usaha terutama berkaitan dengan keuangan tidak dilakukan secara sempurna seperti usaha-usaha lainnya, sehingga mereka belum mengelola keuangannya secara baik dan rata-rata mereka tidak mempunyai simpanan ( tabungan ).

Berdasarkan masalah tersebut dan hasil observasi awal di Desa Bagik Polak menurut tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis ( FEB), merasa perlu mengadakan kegiatan pembinaan dalam pengelolaan usaha khususnya masalah keuangan, karena selama ini hasil penjualan dan pembelian bahan baku (input) yang digunakan dalam proses produksi tidak dilakukan pencatatan sehingga dalam penentuan harga pokok biasanya tidak wajar. Oleh karena itu pelatihan dan penyuluhan ini dirasakan perlu agar dapat berusaha kearah yang lebih baik untuk keberlanjutan usaha mereka dimasa akan datang.

Sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah keterbatasan pengetahuan anggota kelompok Usaha bersama ( KUBE ) dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga mengakibatkan usaha mereka tidak mengalami perkembangan yang berarti, dapat dilakukan dengan memberikan tambahan pengetahuan yang mudah diterima oleh anggota KUBE. Penambahan pengetahuan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada anggota KUBE di desa / lapangan, dengan memberikan beberapa materi.

Dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini telah diberikan ilmu pengetahuan secara teoritis dan praktisi. Pengetahuan teoritis berupa materi materi sebagai berikut:

1. Dasar dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
2. KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat
3. Cara Mudah Pembukuan Keuangan Usaha Kecil
4. Metode pengembangan Usaha

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan anggota KUBE terampil membuat catatan keuangan secara sederhana dengan baik, sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan dan pada akhirnya usaha akan lebih maju dan berkelanjutan dan kesejahteraan akan tercapai.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Materi materi yang disampaikan dalam pelatihan dan penyuluhan ini adalah:

1. Dasar dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Dr. H. Iwan Harsono, SE., M.Ec
2. KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat; Dra. Hj. Emi Salmah, M.Si
3. Cara Mudah Pembukuan Keuangan Usaha Kecil; Dra. Baiq Ismiwati, M.Si
4. Metode pengembangan Usaha; Baiq Saripta Wijimulawani, SE., M.Si dan Tuti Handayani, SE. M.Si

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan berjalan dengan lancar dan sukses, disebabkan adanya koordinasi yang baik dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Kepala Desa Bagik Polak, para Kadus dan anggota KUBE. Materi disampaikan kepada peserta dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek / penugasan. Tim pengabdian pada masyarakat bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing-masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Pada saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing.

### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan ini dihadiri oleh, Kades, Sekdes, Staf Desa (Kaur ), sebagian Kadus, anggota PKK Desa dan anggota KUBE berjumlah 21 orang. Hasil kegiatan / penyuluhan telah menambah pengetahuan dan wawasan mereka tentang, Dasar dibentuknya KUBE, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat, Cara Mudah Pembukuan Keuangan Usaha Kecil dan Metode pengembangan Usaha

KUBE di Desa Bagik Polak Kecamatan Labuapi ada banyak, dimana masyarakatnya sangat antusias mengikuti program KUBE disebabkan banyak hal, antara lain: mereka bisa berusaha bersama sama, saling tukar-menukar pengetahuan/pengalaman dan mereka terbukti mampu memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya walaupun masih kecil. Ada beberapa jenis usaha kelompok yang tergabung dalam KUBE antara lain; kegiatan usaha Tahu tempe, pelihara ayam potong, salon, catering, laundry, kue kering, menjahit, membuat dompet emas (untuk taruh emas ), usaha minuman, makanan ringan dan lain lain. Usaha ini merupakan usaha yang tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya lokal yang umumnya berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pendidikan mereka rata-rata hanya tamat Sekolah Menengah atas (SMA) bahkan ada yang tamat sekolah dasar. Keadaan ini menyebabkan pengelolaan usaha terutama berkaitan dengan

keuangan tidak dilakukan secara sempurna seperti usaha-usaha lainnya, sehingga mereka belum mengelola keuangannya secara baik dan rata-rata mereka tidak mempunyai simpanan.

Dengan adanya kegiatan pelatihan / penyuluhan ini, para peserta anggota KUBE mendapatkan pengetahuan yang sangat mendasar mengenai aspek aspek yang sangat dibutuhkan dalam manajemen keuangan / pembukuan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dikatakan berhasil, dilihat dari banyaknya peserta yang hadir dan semangat serta antusiasnya mereka dalam mengajukan pertanyaan pada saat sesi diskusi. Hampir semua peserta ikut bertanya dan mengemukakan permasalahan yang mereka hadapi sekarang, seperti belum bagusnya catatan keuangan yang masuk dan keluar, sehingga sulit diketahui apakah mereka mengalami untung atau rugi. Peserta dengan semangat dan antusiasnya mengikuti acara ini sampai selesai. Dari hasil diskusi para peserta berniat untuk mulai mencatat uang yang masuk dan keluar sehingga diketahui apakah mereka memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian

Penyuluhan / pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, tidak lepas dari adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan lancar, berkat koordinasi dengan lembaga lembaga terkait, yaitu: LPPM Unram, Dekan FEB Unram, Kepala Desa Bagik Polak, staf desa, Kadus dan anggota KUBE. Penyampaian materi dihadapan peserta dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek / penugasan. Pemateri bergantian memberikan materi sesuai dengan tugas masing masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Saat terjadi tanya jawab dengan peserta, pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing masing. Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, berkat adanya faktor pendorong, yakni peserta penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama.





Gambar 1; Kegiatan pengabdian

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan memahami dan mengetahui arti dan manfaat manajemen keuangan / pembukuan sederhana, mereka akan dapat mengurangi atau terhindar dari kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan selama ini.
2. Adanya pencatatan atau pembukuan sederhana yang rapi dan baik, akan dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan suatu perencanaan dimasa akan datang dan dapat memperbaiki kesalahannya.
3. Pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan yang baik sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani.

### Saran-Saran

1. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh sebagian anggota masyarakat yang punya usaha yang tergabung dalam KUBE di Desa Bagik Polak, dirasa perlu untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat praktek lapangan dalam arti penyuluhan yang disertai praktek ( Simulasi ) dengan jumlah peserta yang lebih banyak dan dalam waktu yang relatif lama sehingga anggota KUBE, mengetahui secara langsung kegiatan penyuluhan, terutama pembukuan sederhana/ catatan keuangan sederhana.
2. Keadaan ini bisa terlaksana bila didukung oleh dana yang lebih memadai dan mengadakan kerjasama dengan Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa ( BPPMD) Kabupaten Lombok Barat, agar pada kegiatan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pembinaan terhadap obyek yang sama dengan peserta dalam jumlah yang banyak pada kegiatan selanjutnya dimasa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Badan Pengkajian dan pengembangan Ekonomi dan Bisnis (LP2EB) Fakultas

Ekonomi dan Bisnis melalui sumber dana BLU (PNBP) Universitas Mataram yang telah memberikan sumbangan dan bantuan dalam melakukan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2019). **Analisis Strategi Pemasaran Dalam Penjualan Produk Di Home Industri Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**. Reguler Sumber Rejeki Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kube Melalui Dinas Sosial Kabupeten Musi Rawas Utara
- Anonim, **Cara Mudah Pembukuan Keuangan Usaha Kecil**.  
Ayu Tipa Uswatun. **Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE FM**. Sunday, 28 November 2021, 2:59 PM
- Badhmore Nanlohy, Nandang Mulyana, Rudi Saprudin Darwis 2019. **Dampak Peran Pendamping Terhadap Pengembangan Usaha Dari Kube (Kelompok Usaha Bersama) Di Kota Ambon**. Jurnal Public Policy Vol.5, No.2, Oktober 2019 jpp@utu.ac.id P-ISSN: 2477-5738, E-ISSN: 2502-0528
- Bisri Mustofa (2021). **Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kalurahan Gulurejo Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo** Journal of Indonesian Rural and Regional Government (JIRReG) Volume 5, Nomor 2 Desember 2021 .
- Herniyati Herniyati, Hasim As'ari, Adianto Adianto* **Implementasi Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kecamatan Bengkalis**. Jurnal ilmiah MUQODIMMAH, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan . P. ISSN2545-5067 dan E. ISSN 2598-6236
- Iyan Bachtiar, Jamaludin Jamaludin (2018). **Studi Pola Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dan Tingkat Keberhasilannya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Prasejahtera Desa Studi Kasus : Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Kabupaten Tasikmalaya**. Jawa Barat. 2018. Jurnal Public Policy Vol.4, No.1, Oktober 2019.
- Normawati Paulu , Tri Handayani Amaliah , Amir Lukum . 2022. **Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**. JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS P-ISSN 2620-9551 E-ISSN 2622-1616 JAMBURA: Vol 5. No 1. 2022 Website Jurnal:<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Oetami Dewi. 2015. **KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat** Kementerian Sosial Republik Indonesia RI.

### Peraturan Perundang Undangan :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2015 **tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**
2. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 **tentang Kesejahteraan Sosial**
3. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 **tentang Penanganan Fakir Miskin**
4. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 **Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin**.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 **tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial**.